



Efektivitas Model Sinektik Berbasis Ekokritik dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi

Ririn Mustikasari¹, Yuliana Setyaningsih², B. Widharyanto³

^{1,2,3}Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Indonesia

E-mail: ririnmustikasari0088@gmail.com, yuliapbsi@gmail.com, wwidharyanto@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-09 Keywords: <i>Evaluation Learning; Model Synectic Method Ecocritic; Fantasy Story.</i>	This article aims to describe the effectiveness of the application of the ecocritic-based synectic model in learning to write fantasy stories for class VII students of MTs Darul'Ulum Muhammadiyah Galur. This type of research is quantitative with an experimental research method. The data source for this study was students of MTs Darul'Ulum Muhammadiyah Galur Kulonprogo class VIIA and B who took Indonesian language learning in the 2024/2025 academic year as many as 55 students. The data collection technique used student learning outcome tests. This research design used a quasi-experiment. The results showed that fantasy stories written in the experimental class group had good quality in terms of content, text structure, language, containing ecocritic themes, fantasy elements, and writing. The average learning outcome score of the experimental class group pretest in writing fantasy stories was 74.59, while the control group used the conventional method, namely 71.31. In contrast to the results of the posttest conducted on the control class, the average result of writing fantasy stories using the conventional method was 76.23 while the experimental class with treatment was 86. The results of the homogeneity analysis test on the pretest with the conventional method were obtained $0.701 > 0.05$. In addition, the Sig-2tailed value was $0.000 < 0.05$. This proves that the application of the ecocriticism-based synectic model is effective in writing fantasy stories compared to conventional methods.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-09 Kata kunci: <i>Model Pembelajaran Evaluasi; Metode Sinektik Ekokritik; Cerita Fantasi.</i>	Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan model sinektik berbasis ekokritik dalam pembelajaran menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII MTs Darul'Ulum Muhammadiyah Galur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Sumber data penelitian ini yaitu peserta didik MTs Darul'Ulum Muhammadiyah Galur Kulonprogo kelas VIIA dan B yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 55 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes hasil belajar peserta didik. Desain penelitian ini menggunakan kuasi-eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita fantasi yang ditulis dalam kelompok kelas eksperimen memiliki kualitas yang baik dari aspek isi, struktur teks, kebahasaan, memuat tema ekokritik, unsur fantasi, dan penulisan. Skor hasil belajar rata-rata pretest kelompok kelas eksperimen dalam menulis cerita fantasi yaitu 74,59, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional yaitu 71,31. Berbeda dengan hasil posttes yang dilakukan pada kelas kontrol, hasil rata-rata menulis cerita fantasi menggunakan metode konvensional sebesar 76,23 sedangkan kelas eksperimen dengan perlakuan sebesar 86. Hasil uji analisis homogenitas pada pretest dengan metode konvensional diperoleh $0,701 > 0,05$. Selain itu pada nilai Sig-2tailed sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model sinektik berbasis ekokritik efektif digunakan dalam menulis cerita fantasi dibandingkan dengan metode konvensional.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat berkontribusi positif dalam dunia pendidikan. Pendidikan di abad 21 menuntut pendidik untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik menjadi permasalahan dan kewajiban pendidik untuk mengembangkan media, metode, dan strategi pembelajaran yang

tepat berdasarkan karakteristik peserta didik. Permasalahan-permasalahan tersebut menuntut individu untuk memiliki ketangguhan dan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencari alternatif penyelesaian atas masalah yang dihadapi (Kurniasari & Setyaningsih, 2020). Kreativitas merupakan hal urgen untuk ditumbuhkan pada siswa untuk menciptakan suasana belajar aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan guru dituntut untuk

lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran (Khawani & Rahmadana, 2023). Keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh tenaga pengajarnya (pendidik) dengan demikian pendidik adalah seorang desainer dan orang yang memegang peranan penting dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Para praktisi pendidikan terfokus pada keterampilan 4C yaitu *creativity, collaborative, communicative, and critical thinking* dan pelaksanaan *outcome based learning (OBE)* dalam pembelajaran (Listiani et al., 2021). Kreativitas merupakan salah satu komponen 4C sangat penting untuk menghadapi tantangan abad 21. Berpikir kreatif diharapkan mampu mengemukakan solusi yang tepat dalam menyikapi suatu permasalahan. Sebuah masalah harus diselesaikan melalui proses berpikir sehingga perlu adanya pengenalan awal dan pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik. Langkah tersebut bertujuan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan saat menghadapi dan mengalami sebuah permasalahan yang diselesaikan dengan proses berpikir.

Pendidik memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses dan hasil belajar. Hal itu ditentukan bagaimana pendidik mengemas kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut terlihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang dicapai. Pemanfaatan metode yang tepat berdasarkan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi dapat berkontribusi dalam kemampuan berpikir kreatif, kritis, pemecahan masalah, dan metakognitif peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Setyaningsih et al., 2020) kajian tentang metakognisi dan peranannya dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca dan menulis telah dilakukan dan memberikan hasil yang signifikan. Kajian tersebut tidak lepas dari upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan metakognitif tidak lepas dari kemampuan berpikir kritis, keduanya memiliki keterkaitan yang tidak dapat terpisahkan. Kemampuan berpikir kritis seseorang dengan orang lain dapat sama dan dapat pula berbeda, walaupun seseorang tidak dilahirkan dengan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan (Kurniasari & Setyaningsih, 2020).

Metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis khususnya cerita fantasi adalah metode sinektik. Metode ini

relevan dengan kurikulum yang saat ini sedang berjalan yaitu kurikulum merdeka karena metode sinektik mampu mengusung peserta didik untuk berpikir kreatif dan aktif dalam mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas peserta didik dalam menulis cerita fantasi perlu dikembangkan secara optimal, hal ini mengingat hasil karya peserta didik dalam menulis cerita fantasi masih banyak yang belum menekankan unsur fantasi dan imajinasi. Selain itu dalam proses pembelajaran pendidik lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan penyampaian materi sehingga keaktifan dan kreativitas peserta didik belum terlaksana secara optimal padahal dalam penyusunan cerita fantasi diperlukan banyak waktu dan metode tertentu dalam praktik menulis cerita fantasi. Kemampuan berkreasi peserta didik tidak hanya sebatas menerima atau mendengarkan materi saja namun peserta didik dapat mengekspresikan dan menuangkan ide melalui karya yang dibuat. Pendekatan kontekstual sebagai sebuah konsep belajar yang membantu pendidik dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Rahmi, 2022). Pembelajaran dalam pengalaman nyata lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai konsep pembelajaran. Menurut Sari & Randi (2021) tujuan utama *contextual teaching and learning (CTL)* adalah membantu peserta didik dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika peserta didik menemukan makna di dalam pembelajaran mereka, mereka akan belajar menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk dapat menemukan makna.

Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Menulis mampu mengonstruksi berbagai ilmu, ide, dan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengungkapkan beberapa hal yang mereka tangkap seperti gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan mendalam secara tertulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ketut Narsa, 2021). Adanya penguasaan keterampilan menulis diharapkan mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani

proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan baik fiksi maupun nonfiksi.

Pembelajaran cerita fantasi berorientasi pada proses berpikir kreatif yang menuntut peserta didik untuk berimajinasi tinggi. Adanya keleluasaan pendidik dalam mengembangkan dan memilih metode pembelajaran yang digunakan menjadikan peserta didik lebih luas dalam berpikir dan berkreasi dalam menulis cerita fantasi. Akan tetapi pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang bervariasi sehingga hasil belajar peserta didik tidak sesuai yang diharapkan khususnya dalam menulis cerita fantasi. Dilihat dari hasil tulisan peserta didik ada beberapa peserta didik yang belum menonjolkan ide atau gagasan bahkan menuangkan unsur fantasinya ke dalam tulisan mereka. Peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan ide yang dimilikinya. Padahal cerita fantasi harus identik dengan unsur imajinasi supranatural. Pemilihan cerita fantasi sebagai media analisis didasarkan bahwa cerita fantasi merupakan salah satu materi ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas VII. Cerita fantasi merupakan salah satu teks yang mampu mengembangkan dan mengekspresikan pola pikir apa saja yang terdapat dalam imajinasi peserta didik. Imajinasi secara bebas dapat dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan. Salah satu ciri dari teks cerita fantasi adalah menggunakan Bahasa nonformal artinya peserta dapat mengekspresikan gagasannya secara bebas. Cerita fantasi merupakan salah satu bentuk kegiatan menulis nonilmiah yang bersifat khayalan atau imajinatif (Azzahra, 2022).

Cerita fantasi memuat unsur citraan dan metafora kehidupan yang dikisahkan dengan baik sehingga pembaca mudah menangkap makna cerita yang tertuang di dalamnya. Penyampaian gaya bahasa dalam penulisan karya sastra menentukan tujuan pengarang seseorang sekaligus menjadi ciri khas dari suatu karya dengan karya yang lain. Selain itu citraan dan majas memberi kesan keindahan dalam sebuah karya sastra sehingga memberikan kesan nyata dan menarik sehingga pembaca tidak merasa bosan dengan karya yang dinikmatinya. citraan merupakan suatu bentuk bahasa yang mampu membangkitkan kesan konkret terhadap suatu objek, pemandangan, aksi, tindakan atau sangat penting dalam memberikan makna suatu karya sastra (Rizki et al., 2017). Majas dapat dimanfaatkan pembaca atau penulis untuk menjelaskan gagasan, mampu membuat karya sastra lebih menarik, dan lebih hidup.

Isi cerita yang mengolah emosi, perasaan, pikiran saraf sensori, pengalaman moral, bentuk kebahasaan, dan cara mengekspresikannya harus dapat dijangkau serta dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya. Makna dalam kata-kata emotif pada hakikatnya digunakan untuk mengungkapkan perasaan yang membangkitkan emosi tertentu seperti marah, geram, jengkel, sedih, kecewa, takut, gembira, dan kasih sayang (Setyaningsih & Kunjana Rahardi, 2021). Kata emotif bermakna kata yang bernilai rasa atau afektif. Kata-kata bernilai rasa digunakan secara eksistensif untuk menunjukkan rasa atau afeksi yang memiliki dan dirasakan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam sebuah karya sastra. Cerita fantasi dalam teks sastra terdiri atas elemen yang tidak dapat dibedakan ke dalam unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur yang membangun cerita fantasi tersebut sangat penting dikuasai oleh peserta didik agar mampu mengembangkan cerita fantasi yang berbobot. Unsur instrinsik adalah salah satu unsur yang membangun karya sastra. Unsur intrinsik sebuah karya sastra memiliki ciri yang konkret ciri tersebut meliputi jenis sastra atau genre, pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra (Lestari et al., 2016). Selain itu unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya fiksi yang memengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian di dalam karya sastra fiksi itu sendiri (Pramidana, 2020).

Usaha pendidik menerapkan model sinektik dalam pembelajaran menulis cerita fantasi bertujuan agar tujuan pembelajaran cerita fantasi dapat tercapai secara optimal. Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan cerita fantasi tidak dapat diabaikan. Pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didik dan begitu sebaliknya. Tidak hanya terbatas pada hal itu saja, kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja (Abdullah, 2016). Pendidik dituntut mampu menciptakan kreativitas dan inovatif yang mudah bermanfaat serta mudah dipahami. Model sinektik adalah model pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kreativitas baik individu maupun kelompok bertujuan memecahkan masalah yang dapat menghasilkan ide-ide kreatif dan menghasilkan subjek secara bebas (Saputro, 2021). Model sinektik berorientasi untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan melihat apa yang sesuai dengan kenyataan atau kejadian yang pernah dialami. Model sinektik adalah aktivitas metafora yang meliputi analogi personal, analogi langsung, dan konflik yang

dipadatkan (Mubaroq & Subyantoro, 2017). Kegiatan metaforis menyajikan perbedaan konseptual antara diri peserta didik dengan objek yang dihadapi atau materi yang dipelajari.

Model sinektik dalam penelitian ini memanfaatkan pendekatan ekokritik yang mengajak peserta didik untuk melakukan analogi dan metafora terhadap lingkungan hidup yang ada di sekitarnya. Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya (Larasati & Manut, 2022). Dalam ikhwah sastra dapat dikatakan ekologi sastra mengutarakan tentang hubungan timbal balik antara sastra dengan lingkungannya. Hubungan timbal balik ini dipandang penting untuk melihat keterkaitan satu dengan yang lain. Melalui pendekatan ekokritik, peserta didik akan lebih memaknai lingkungan dengan lebih baik, memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan, dan memiliki karakter cinta lingkungan hidup. Kompleksitas hubungan alam dan manusia tidak dapat lepas karena penggunaan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia sendiri. Ekologis sebagai kata kerja dalam kehidupan manusia dapat menjadi salah satu alternatif dari konstruksi yang telah tercipta dan mewakili rasionalitas dalam tindakan (Rinahayu & Kristianto, 2022). Dengan demikian hubungan alam dan manusia selalu dikonstruksikan dalam konteks sosial tertentu. Kesadaran manusia untuk peduli dan cinta pada lingkungan tempat tinggalnya menyadarkan hidup (Syukroni Baso & Ide Said D., 2022). Manusia dan lingkungan memiliki hubungan simbiosis yang saling ketergantungan. Hubungan keduanya menciptakan romantisme yang bahkan pada sesama manusia tidak dapat disamakan.

Penelitian keterampilan menulis banyak dilakukan oleh peneliti, hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan menulis masih menjadi keterampilan berbahasa yang belum dapat mencapai hal maksimal dalam penelitian yang dilakukan oleh Henanggil 2023 berjudul "Model Sinektik Berbasis Ekokritik Sastra dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa SMA Padang". Penelitian Henanggil 2023 memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu pada penggunaan metode pembelajaran sinektik berbasis ekokritik sedangkan perbedaannya pada materi yang digunakan serta perbedaan jenjang populasi yang diambil. Selain itu penelitian yang dilakukan Krisbiono, Teguh, dan Rustono 2015 yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Model Sinektik dan Model Simulasi dalam Pembelajaran Menulis teks Drama berdasarkan Gaya Belajar pada Peserta Didik

Kelas XI SMA" memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu pada penggunaan metode pembelajaran sinektik sedangkan perbedaannya ada pada materi pembelajaran yang digunakan. Penelitian Mubaroq dan Subyantoro 2017 yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model Sinektik dan Model Kreatif-Produktif pada Peserta Didik SMA berdasarkan Tipe Pemerolehan Informasi" memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu pada metode pembelajaran sinektik sedangkan perbedaannya terletak pada variabel moderator yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari salah satu guru bahasa Indonesia di salah satu sekolah menengah pertama menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas VII fase D tahun pelajaran 2024/2025 dalam menulis cerita fantasi cenderung belum maksimal. Terlihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih di bawah KKM, kurangnya peserta didik dalam menonjolkan unsur fantasi dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan kelas masih rendah. Perilaku tersebut terlihat dengan tindakan peserta didik yang kurang menjaga kebersihan di lingkungan kelas. Lingkungan belajar peserta didik tidak selalu terlihat bersih dan terdapat sampah yang berserakan. Penelitian ini berfokus dalam menjawab rumusan masalah yang ditemukan yaitu mendeskripsikan efektivitas metode sinektik berbasis ekokritik dalam menulis cerita fantasi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk kuasi-eksperimen. Menurut Putri & Helda (2022) penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha menentukan apakah perlakuan tertentu memengaruhi suatu hasil dalam penelitian. Penelitian ini menggabungkan dua metode analisis data yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik berupa skor keterampilan menulis cerita fantasi kelas kontrol dan eksperimen. Data kualitatif berupa deskripsi kualitas sampel hasil karya menulis cerita fantasi kelas kontrol dan eksperimen. Sumber data yaitu peserta didik MTs Darul'Ulum Muhammadiyah Galur Kulonprogo kelas VIIA dan B yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 55 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Tes digunakan untuk memperoleh skor keterampilan menulis cerita fantasi dan mengetahui hasil belajar peserta didik. Proses analisis data pada

hasil tes dilakukan untuk mencermati sample cerita fantasi hasil belajar peserta didik untuk menemukan perbedaan dalam aspek kualitasnya. Peneliti menggunakan teori yang relevan yang diuraikan dalam landasan teori sebagai pedoman untuk menguraikan hasil temuan ke dalam subbab pembahasan.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik serta aktivitas peserta didik dalam menulis cerita fantasi. Analisis kuantitatif berupa hasil tes dilakukan untuk menjawab efektivitas metode sinektik berbasis ekokritik dalam menulis cerita fantasi yang diterapkan. Menurut (Khotimah al., 2019) rancangan penelitian eksperimen meliputi 1) *Posttest Only Control Group Design*, 2) *Randomized Matched Subjects Posttest Only*, 3) *Pretest-Posttest Control Group Design*, 4) *Salamon Four Group Design*, 5) *Factorial Design*. Analisis data menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. *Pretest* menulis cerita fantasi dilakukan pada kelompok yang berbeda yaitu kelas VIIA dan C tanpa adanya perlakuan metode sinektik berbasis ekokritik. *Posttest* menulis cerita fantasi dilakukan di dua kelompok yang berbeda yaitu kelas VIIA sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan metode sinektik berbasis ekokritik dan kelas VIIC sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan metode sinektik berbasis ekokritik. Skor tes peserta didik dianalisis dengan mencari *mean* dari masing-masing kelompok untuk mengetahui mana yang memiliki skor rata-rata tertinggi. Metode sinektik berbasis ekokritik dikatakan efektif apabila kelompok eksperimen terbukti memiliki skor lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berupa uraian dari hasil temuan dan pemikiran penulis sebagai jawaban atas rumusan masalah yang ditentukan. Uraian tersebut diperkuat dengan teori yang relevan dan data yang ditemukan dalam penelitian. Pada bagian ini peneliti memaparkan data dan efektivitas dalam penerapan metode sinektik berbasis ekokritik dalam menulis cerita fantasi. Berikut ini hasil dan pembahasan yang ditemukan.

1. Efektivitas Metode Sinektik Berbasis Ekokritik dalam Menulis Cerita Fantasi

Penerapan metode sinektik mampu merangsang kreativitas peserta didik dalam menulis cerita fantasi. Metode yang bervariasi dapat memberikan kesegaran tersendiri bagi

peserta didik untuk menghasilkan karya. Menurut Widyastuti & Andika (2021) keterampilan berpikir kreatif dan kritis menjadi yang harus dikembangkan karena kedua keterampilan tersebut saling berkait dan sama penting, kreativitas dibutuhkan untuk menghasilkan ide baru dalam memecahkan masalah, sementara berpikir kritis diperlukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan ide. Untuk dapat menulis dengan baik maka peserta didik harus memiliki gagasan yang akan dirangkai dari proses berpikir kreatif sehingga akhirnya maksud dari tulisan dapat tersampaikan dengan tepat kepada pembaca. Menurut pendidik yang kreatif dan memiliki semangat untuk menerapkan pendekatan-pendekatan dengan senang hati menerapkan sebanyak mungkin model dan metode Mulyadiprana & Nur (2020). Metode sinektik merupakan metode yang dikembangkan dari beberapa asumsi tentang psikologi kreativitas, asumsi pertama dengan membawa proses kreatif menuju kesadaran kita dapat secara langsung meningkatkan kreativitas kreatif secara individu maupun kelompok. Asumsi kedua komponen emosional lebih penting dari pada intelektual. Asumsi ketiga unsur-unsur emosional, irasional harus dipahami dalam rangka meningkatkan kemungkinan sukses dalam situasi pemecahan masalah (Suntini & Dewi, 2020). Metode sinektik merupakan salah satu model pembelajaran yang didesain untuk dapat mengarahkan pengembangan kreativitas peserta didik. Kreativitas merupakan proses mental yang memunculkan gagasan atau konsep baru atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dan pekerjaan otak (Mutmainah, 2016).

Fokus utama dalam pembelajaran sinektik yaitu penggunaan sebuah analogi dengan menggunakan analogi peserta didik data bermain-main analogi. Peserta didik dapat berpikir sambil belajar untuk membuat sebuah perbandingan atas metafora kemudian menggunakan segenap analogi untuk menyelesaikan masalah atau gagasan. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan sebuah proses kreatif

menunangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur (Hayati Fitri & Supriatna, 2020). Menurut Ahsin (2019) keterampilan menulis penting dilakukan karena melalui keterampilan menulis seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan.

Efektivitas metode sinektik berbasis ekokritik dapat dilakukan pembuktian terhadap pengaruh metode pembelajaran ekokritik dengan hasil menulis cerita fantasi. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan mengolah data kuantitatif berupa skor pretest dan posttest menulis cerita fantasi dengan metode kuantitatif eksperimen sederhana (Pretest-Posttest Control Group Design). Pembuktian pengaruh dengan melibatkan dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas VIIC diberikan perlakuan metode pembelajaran sinektik berbasis ekokritik dalam menulis cerita fantasi, sedangkan kelas kontrol kelas VIIA tidak adanya perlakuan yang menggunakan metode konvensional. Masing-masing kelompok kelas eksperimen dan kontrol diberikan pretest dan posttest menulis cerita fantasi. Berikut disajikan hasil analisis data.

Tabel 1. Hasil Pengelolaan Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol Independent Sample Test Test Value 0,05

Pretest					
	f	sig	Df	Sig (2tailed)	Mean
Kelas Kontrol	0,15	0,701	28	0,167	71,31
Kelas Eksperimen			25,173	0,171	74,59

Posttest					
	f	sig	Df	Sig (2tailed)	Mean
Kelas Kontrol	0,184	0,040	28	0,000	76,23
Kelas Eksperimen			21,200	0,000	86,00

Hasil analisis data perhitungan dengan SPSS nilai rata-rata menulis cerita fantasi menggunakan metode konvensional tanpa perlakuan metode sinektik berbasis ekokritik menunjukkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 74,59 sedangkan rata-rata pretest kelas kontrol yaitu 71,31. Berbeda halnya dengan hasil posttes yang dilakukan pada kelas kontrol, hasil rata-rata menulis

cerita fantasi menggunakan metode konvensional sebesar 76,23 sedangkan kelas eksperimen dengan adanya perlakuan menerapkan metode sinektik berbasis ekokritik terdapat perbedaan hasil rata-rata menulis cerita fantasi yaitu rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 86.

Berdasarkan hasil uji analisis homogenitas *output Independent Sample Test* di atas pada pretest dengan metode konvensional diperoleh $0,701 > 0,05$ hal ini membuktikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Selain itu pada tabel nilai Sig-2tailed sebesar pada hasil posttes menunjukkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil menulis cerita fantasi pada kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari kedua kelompok yaitu (1) kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, (2) kelas eksperimen mencapai nilai maksimum lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, (3) kelas eksperimen mencapai nilai minimum lebih rendah dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan data di atas, terdapat hasil skor yang dapat dijadikan cukup bukti untuk mengatakan bahwa penerapan metode sinektik berbasis ekokritik efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.

Penelitian sebelumnya yang menguatkan penelitian ini menyatakan bahwa metode pembelajaran sinektik efektif untuk pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis sastra. Hal ini dilakukan oleh Henanggil (2023), Krisbiono, Teguh, dan Rustono (2015), dan Mubaroq dan Subyantoro (2017). Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa metode sinektik mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam keterampilan menulis teks sastra seperti puisi, cerpen, dan teks drama.

2. Penilaian Aspek Keterampilan Menulis Cerita Fantasi

Menurut Andriyani (2020) terlebih lagi pada pembaca karya sastra yang masih pemula dan awam, membaca karya sastra

ekologis terhadap karya sastra yang telah dibacanya dapat memperkaya wawasannya dan berdampak terhadap kepedulian lingkungan sekitarnya. Menulis cerita fantasi berbasis ekokritik diharapkan mampu meningkatkan peserta didik dalam kepedulian dan mencintai lingkungan sekitar. Hal tersebut dikarenakan banyaknya remaja saat ini yang terlihat kurang peduli terhadap lingkungannya. Perilaku kurang peduli tersebut terlihat dengan tindakan peserta didik yang kurang menjaga kebersihan di lingkungan kelas. Lingkungan belajar peserta didik tidak selalu terlihat bersih dan cenderung banyak sampah yang berceceran. Hal ini tentu dapat diminimalisir melalui pembelajaran menulis cerita fantasi berbasis ekokritik.

Metode sinektik terdapat empat gagasan penting di dalamnya yaitu kreativitas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, proses kreativitas bukanlah hal yang misterius, penemuan yang kreatif pada hakikatnya sama dalam berbagai bidang dan penemuan yang kreatif dari individu maupun kelompok. Metode sinektik mengarahkan peserta didik dalam menulis cerita fantasi yang berupa analogi langsung, personal, dan konflik sehingga memudahkan peserta didik dalam menulis (Krisbiono & Supriyanto, 2015). Rubrik penilaian menulis cerita fantasi meliputi beberapa aspek penilaian yang dinilai yaitu aspek isi, struktur teks, kebahasaan, tema ekokritik, dan unsur fantasi.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Aspek Keterampilan Menulis Cerita Fantasi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Isi	Isi dengan topik sangat sesuai	5
		Isi dengan topik sesuai	4
		Isi dengan topik cukup sesuai	3
		Isi dengan topik kurang sesuai	2
		Isi dengan topik tidak sesuai	1
2	Struktur teks	Struktur cerita fantasi lengkap	5
		Struktur cerita fantasi lengkap	4
		Struktur cerita fantasi cukup lengkap	3
		Struktur cerita fantasi kurang lengkap	2
3	Kebahasaan dan ejaan	Struktur cerita fantasi tidak lengkap	1
		Penggunaan kebahasaan dan ejaan sangat baik	5
		Penggunaan kebahasaan dan ejaan baik	4
		Penggunaan kebahasaan dan ejaan cukup baik	3
		Penggunaan kebahasaan dan ejaan kurang baik	2
4	Tema ekokritik	Penggunaan kebahasaan dan ejaan tidak baik	1
		Tema ekokritik sangat menonjol	5
		Tema ekokritik menonjol	4
		Tema ekokritik cukup menonjol	3
		Tema ekokritik kurang menonjol	2
5	Unsur fantasi	Tema ekokritik tidak menonjol	1
		Unsur fantasi sangat menonjol	5
		Unsur fantasi menonjol	4
		Unsur fantasi cukup menonjol	3
		Unsur fantasi kurang menonjol	2
		Unsur fantasi tidak menonjol	1

3. Penerapan Metode Sinektik Berbasis Ekokritik dalam Menulis Cerita Fantasi dari Aspek Isi

Analisis data dokumen hasil cerita fantasi peserta didik kelas VIIB kelompok eksperimen menunjukkan beberapa indikator kualitas isi cerita yang lebih unggul dibandingkan dengan kelas VIIA. Hasil pretest dengan metode konvensional tanpa menggunakan metode sinektik yang dilakukan pada kelas VIIA kelompok kontrol dan VIIB kelompok eksperimen menunjukkan sebagian peserta didik belum mengaitkan isi cerita dengan tema yang ditentukan yaitu tema ekokritik. Sebagian peserta didik belum menonjolkan cerita berisikan imajinasi keajaiban dan cenderung hanya menyusun cerita pada umumnya. Penilaian aspek isi yang diperoleh peserta didik dalam hasil pretest sebagian besar memperoleh kriteria cukup memiliki kesesuaian isi dengan tema. Hasil pretes yang diperoleh peserta didik menunjukkan peserta didik masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan isi cerita. Peserta didik belum sepenuhnya mampu mengaitkan ide-ide cerita yang dimilikinya dengan isi cerita yang ditentukan. Sebagian peserta didik masih mengembangkan isi cerita dalam satu paragraf lebih dari satu gagasan pokok.

Hasil posttes dengan penerapan metode sinektik berbasis ekokritik dalam menulis cerita fantasi peserta didik kelas VIIB kelompok eksperimen menunjukkan aspek kualitas isi cerita yang lebih unggul dibandingkan dengan kelas VIIA. Dilihat dari segi isinya cerita fantasi yang dihasilkan kelas eksperimen lebih sesuai dengan tema yang ditentukan yakni mengaitkan dengan ekokritik dalam penulisannya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil karya yang disusun oleh Reira Jheny Palupi (peserta didik kelompok eksperimen) dengan judul cerita Keajaiban Bersih Desa. Cerita fantasi karya Reira Jheny memiliki tema kerukunan dalam bergotong royong, selain itu karya tersebut sarat akan pesan yang mendalam yaitu tokoh Pangeran Rama memiliki jiwa kemasyrakatan yang kuat dengan adanya gerakan bersih-bersih desa dengan cara sampah yang sudah dibersihkan kemudian dikumpulkan dapat diolah kembali menjadi pupuk yang multifungsi. Pembaca dapat memaknai pesan tersebut sehingga dapat mengambil nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Penyusunan cerita fantasi sudah

memuat struktur cerita fantasi yang runtut yakni orientasi, komplikasi, dan resolusi.

Kutipan 1 Aspek Isi Cerita Fantasi

Pangeran Rama memerintahkan anak buahnya untuk bergegas ke tepi sungai yang akhir-akhir ini berubah warna menjadi keruh. Pangeran mencari tahu apa penyebab keruhnya sungai itu. "Pangeran, limbah sampah minyak menggenang di seberang sungai sana sehingga sungai jadi seperti ini," seru Pengawal Raja.

4. Penerapan Metode Sinektik Berbasis Ekokritik dalam Menulis Cerita Fantasi dari Aspek Struktur Cerita

Dari segi struktur cerita fantasi yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi dilihat sebagian besar peserta didik sudah memuat struktur cerita fantasi secara runtut. Orientasi mampu menghadirkan fantasi atau khayalan yang ingin digambarkan oleh penulis kepada pembaca sehingga mampu menghadirkan pemikiran realitas menuju kehidupan yang bersifat lebih abstrak. Komplikasi berisi tahapan permasalahan konflik secara keseluruhan. Resolusi mengungkapkan solusi untuk setiap konflik yang telah disuguhkan pada bagian komplikasi (Finny et al., 2018). Hasil pretest dengan metode konvensional tanpa menggunakan metode sinektik yang dilakukan pada kelas VIIA kelompok kontrol dan VIIC kelompok eksperimen ditemukan hasil tulisan sebagian besar peserta didik belum menyusun cerita berdasarkan struktur cerita yang runtut yaitu dimulai dengan orientasi, komplikasi, dan resolusi. Ada beberapa peserta didik yang tidak mencantumkan orientasi sebagai tahapan awal penulisan dan langsung menyusun cerita pada tahapan komplikasi. Selain itu ada peserta didik yang kurang penegasan dalam menghadirkan konflik dalam cerita.

Adanya penerapan dengan metode sinektik berbasis ekokritik pada tahapan posttest menunjukkan peningkatan dengan ditandai banyaknya peserta didik yang sudah menyusun cerita fantasi berdasarkan struktur teks secara berurutan mulai dari mengembangkan orientasi, komplikasi, dan resolusi. Peserta didik pada saat pretes belum menyusun cerita berdasarkan struktur teks setelah adanya perlakuan dengan penerapan metode sinektik berbasis ekokritik menunjukkan hasil yang signifikan yaitu adanya ketepatan dalam penyusunan cerita berdasarkan struktur yang runtut. Pengembangan cerita peserta didik sangat beragam, peserta didik mengembangkan mulai dari tokoh, latar, bahkan alur cerita.

5. Penerapan Metode Sinektik Berbasis Ekokritik dalam Menulis Cerita Fantasi dari Aspek Unsur Fantasi

Cerita fantasi merupakan pengembangan dari teks narasi yang dijadikan sebagai cerita fiktif. Peserta didik mengandalkan daya imajinasinya ketika membayangkan sesuatu yang tidak terjadi di kehidupan nyata. Menulis cerita fantasi dapat mengembangkan dan memberi ruang imajinatif dalam pikiran peserta didik (Budi Surono, 2021). Dari segi unsur fantasinya yang disusun oleh kelompok kelas kontrol dan kelompok eksperimen pada pretest dengan metode konvensional terlihat sebagian peserta didik belum menonjolkan unsur fantasinya dan sekedar menyusun cerita. Unsur imajinasi kurang ditonjolkan dan peserta didik lebih memfokuskan cerita pada konfliknya tanpa mengembangkan unsur fantasinya. Berbeda dengan hasil posttest pada penerapan metode sinektik berbasis ekokritik terlihat kelompok kelas eksperimen terlihat sudah menonjolkan unsur fantasinya. Unsur fantasi yang ditonjolkan terlihat dari segi kejadian ajaib yang dialami oleh tokoh. Latar yang digunakan sudah sesuai dengan tema ekokritik sastra yaitu *alam di tepi sungai yang tampak jernih*. Sebagian besar peserta didik mengambil latar cerita di alam berupa sawah, hutan, sungai, atau pegunungan. Imajinasi peserta didik mulai berkembang dan kreativitas yang beragam muncul ketika penerapan metode sinektik berbasis ekokritik diterapkan. Hal ini dibuktikan dengan cuplikan cerita fantasi karya Anggun Kusuma dengan judul *Kekuatan Ekor Emas Putri Duyung* sebagai berikut.

Kutipan 2 Aspek Unsur Cerita Fantasi

Pangeran Hayati asyik menangkap ikan dengan pengawalnya di tepi sungai yang tampak jernih. Pengawal sudah merencanakan sesuatu untuk mendapatkan ikan dengan kilat dan banyak. Tanpa sepengetahuan Pangeran Hayati, pengawal meracun sungai tersebut dan tak lama setelah itu muncullah ikan-ikan di permukaan. Selain ikan yang muncul di permukaan, pangeran dan pengawal tiba-tiba menghilang kemudian masuk ke dalam kerajaan Putri Duyung. Putri Duyung tersebut tampak marah dengan keduanya dan berencana mengurung Pangeran Hayati beserta pengawalnya. Kekuatan ekor emas ajaib yang dimiliki Putri Duyung mampu mengikat tubuh keduanya dengan cepat.

6. Penerapan Metode Sinektik Berbasis Ekokritik dalam Menulis Cerita Fantasi dari Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasaan menjadi aspek penting dalam setiap penulisan. Karya atau tulisan akan mudah dimaknai dan disimpulkan

apabila ditulis dengan kaidah kebahasaan dan ejaan yang tepat. Adanya ketepatan dalam penulisan kebahasaan memudahkan pembaca untuk menangkap maksud dan pesan dari karya tersebut. Menurut (Muktadir Abdul, 2021) meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cermat perlu mempelajari tata bahasa. Tulisan ilmiah penggunaan kalimat yang teratur dan lengkap diperlukan agar dapat mengungkapkan gagasan atau pikiran yang jelas. Kalimat dalam tulisan harus efektif agar mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan pesan berlangsung dengan sempurna.

Penerapan metode konvensional pada pretest menulis cerita fantasi baik pada kelompok kontrol dan eksperimen terlihat peserta didik kurang memperhatikan kaidah penulisan kebahasaan yang tepat. Hasil tulisan peserta didik ditemukan banyak penggunaan kalimat dalam menulis cerita fantasi yang masih terdapat beberapa kesalahan yaitu struktur kalimat, pengulangan kata yang sama, dan subjek kalimat tidak jelas. Selain itu pemilihan kosa kata tidak baku banyak digunakan, dan sebagian sulit membedakan kata depan dan imbuhan. Adanya beberapa catatan yang ditemukan pada saat pretest menjadi refleksi untuk pendidik dan peneliti sehingga dalam pelaksanaan posttest penerapan perlakuan dengan metode sinektik berbasis ekokritik pendidik juga lebih menekankan materi kaidah kebahasaan dan juga melakukan pendampingan yang intensif. Setelah adanya perlakuan dengan metode sinektik berbasis ekokritik dan pendampingan dari pendidik kesalahan penulisan kaidah kebahasaan peserta didik sedikit ditemukan. Berikut penggalan cuplikan hasil karya Rhera Jeny yang menunjukkan adanya pemahaman dalam penggunaan di sebagai kata depan.

Kutipan 3 Aspek Kebahasaan

"Pangeran, limbah sampah minyak menggenang di seberang sungai sana sehingga sungai jadi seperti ini," seru Pengawal Raja.

7. Penerapan Metode Sinektik Berbasis Ekokritik dalam Menulis Cerita Fantasi dari Aspek Tema Ekokritik

Cerita fantasi yang dihasilkan oleh peserta didik diharapkan mampu menyumbang dan berkontribusi terhadap lingkungan sehingga peserta didik, penulis, atau pembaca lebih mencintai dan peka terhadap lingkungan hidup sekitar. Menurut Kade & Yudari (2020) pendekatan ekokritik atau ekokritis berfungsi

meninjau ulang peranan manusia dalam menyikapi alam dan lingkungannya melalui karya sastra. Pendekatan ekokritik mampu berperan penting dalam menghadapi tantangan zaman yaitu krisis lingkungan hidup. Penerapan metode sinektik berkontribusi secara positif dalam pembelajaran karena Komalasari (2019) metode sinektik adalah metode yang mengajak siswa untuk berpikir kreatif selain itu kreativitas merupakan pola pengembangan mental yang baru. Komponen emosional lebih penting dari pada kemampuan intelektual. Banyak pemecahan masalah yang bersifat rasional dan intelektual. Jika yang dibantu dengan yang irasional dan emosional akan membangkitkan ide-ide segar.

Penerapan metode konvensional pada saat pretest peserta didik diarahkan untuk menyusun cerita fantasi dengan tema lingkungan. Hasil tulisan yang diperoleh saat pretest baik dari kelompok kelas kontrol dan eksperimen, sebagian peserta didik mengangkat tema lingkungan sebagai latar cerita bukan sebagai konflik utama dalam cerita. Adanya refleksi pada saat pretest menjadikan pendidik untuk lebih menekankan makna ekokritik pada saat posttest. Penerapan metode sinektik berbasis ekokritik pada saat posttest menunjukkan adanya perbedaan yang dilihat dari hasil karya peserta didik. Metode sinektik yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sangat berkontribusi penting sehingga mampu merangsang ide tulisan peserta didik lebih analogis dan kreatif. Hasil posttest menunjukkan peserta didik sudah mengangkat tema lingkungan sebagai permasalahan utama dalam cerita. Hal ini tentu menjadikan perbedaan antara penerapan metode konvensional dengan metode sinektik berbasis ekokritik.

Banyak kasus kerusakan alam yang terjadi di bumi kita tercinta ini, dalam ekokritik sastra semua yang disampaikan begitu indah, pesan, dan kritikan disampaikan dalam bentuk narasi karya sastra. Menurut (Henanggil, 2023) ekokritik sastra memuat pertanyaan Bagaimana keadaan alam, Bagaimana alur dan latar fisik digambarkan, nilai apa yang terkandung, penggunaan metafora, pendeskripsian keadaan, kritik apa yang akan dilakukan terhadap lingkungan, kritik lingkungan dapat dijadikan sastra kontemporer atau sastra populer, dan pertimbangan yang akan dilakukan dalam menulis karya sastra.

Kutipan 4 Tema Ekokritik

*Suara gemuruh Pantai Selatan menderu
kencang di telinga. Ombak bergulung menyapu jutaan
botol plastik di lautan hijau yang terkontaminasi
sampah-sampah yang merusak pemandangan. Tiba-
tiba tenggelamlah kapal Jenaka bersama
rombongannya.*

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut yaitu penggunaan metode sinektik berbasis ekokritik efektif dalam pembelajaran menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII MTs Darul'Ulum Muhammadiyah Galur berdasarkan hasil uji-t menunjukkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 74,59 sedangkan rata-rata pretest kelas kontrol yaitu 71,31. Berbeda halnya dengan hasil posttes yang dilakukan pada kelas kontrol, hasil rata-rata menulis cerita fantasi menggunakan metode konvensional sebesar 76,23 sedangkan kelas eksperimen dengan adanya perlakuan menerapkan metode sinektik berbasis ekokritik terdapat perbedaan hasil rata-rata menulis cerita fantasi yaitu rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 86. uji analisis homogenitas output di atas pada pretest dengan metode konvensional diperoleh $0,701 > 0,05$ hal ini membuktikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Selain itu pada tabel nilai Sig-2tailed sebesar pada hasil posttes menunjukkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil menulis cerita fantasi pada kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Aspek penilaian keterampilan menulis cerita fantasi dengan metode sinektik berbasis ekokritik meliputi aspek isi, struktur teks, kebahasaan, tema ekokritik, dan unsur fantasi. Hasil menulis cerita fantasi pada aspek isi diperoleh peserta didik dalam hasil posttest sebagian besar memperoleh kriteria memiliki kesesuaian isi dengan tema. Penilaian aspek struktur teks cerita fantasi menunjukkan peserta didik dapat menyusun cerita fantasi sudah sesuai berdasarkan tahapan struktur teks. Penilaian aspek kebahasaan pada posttest terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kebahasaan dibandingkan pada saat pretest. Penilaian aspek tema ekokritik

peserta didik semuanya sudah menerapkan tema ekokritik dalam penulisanannya. Penilaian aspek unsur fantasi menunjukkan peserta didik sudah menonjolkan unsur imajinatif atau khayalan.

Pembelajaran menulis cerita fantasi di sekolah selama ini belum dilakukan secara optimal sehingga daya kreativitas peserta didik dalam menulis masih tergolong rendah dan belum terasah secara efektif. Hal tersebut dikarenakan kondisi pembelajaran yang tidak mendukung proses pembelajaran. Suasana pembelajaran harus diciptakan sekondusif mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pendidik dalam pembelajaran merupakan kunci utama keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut. Pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat berdasarkan karakteristik peserta didik. Kehadiran metode sinektik berbasis ekokritik efektif diterapkan dalam menulis cerita fantasi sehingga peserta didik mampu mengasah kreativitas peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Melalui menulis cerita fantasi berbasis ekokritik diharapkan mampu mengajak pembaca atau generasi muda untuk meningkatkan kepedulian dan rasa cinta terhadap lingkungan alam sekitar. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna namun penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan menginspirasi peneliti lainnya. Peneliti berharap kedepannya akan banyak peneliti yang menggali metode pembelajaran dalam menulis cerita fantasi berbasis ekokritik.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Efektivitas Model Sinektik Berbasis Ekokritik dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, R. (2016). PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN. In *Lantanida Journal* (Vol. 4, Issue 1).
- Andriyani, N. (2020). Kritik Sastra Ekologis dalam Drama-Drama Terbaru Indonesia.

Jurnal Sastra Indonesia, 9(2), 85–89.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.37904>

- Azzahra, Y. R. (2022). Penggunaan Bahasa dalam Cerita Fantasi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(7), 1039–1053.
<https://doi.org/10.17977/um064v2i72022p1039-1053>
- Budi Surono. (2021). Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5(2), 1–5.
<http://jpkk.ppi.unp.ac.id><http://jpkk.ppi.unp.ac.id>
- Dias Krisbiono, A., & Supriyanto, T. (2015). KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL SINEKTIK DAN MODEL SIMULASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA BERDASARKAN GAYA BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Domi Fella Henanggil, M., Rasyid, Y., Seprina Putri, D., & Rachman, A. (2023). Synectic Model Based on Literary Ecocriticism in Learning to Write Short Short Texts in Padang High School Students Model Sinektik Berbasis Ekokritik Sastra dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa SMA Padang. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Padang*, 11(1), 10–16.
<https://doi.org/10.24036/jbs.v11i1.121867>
- Finny, Putri, R., Effendi Thahar, H., & Arief, E. (2018). STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS CERITA FANTASI KARYA SISWA KELAS VII SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(7), 1–8.
- Hayati Futri, A., & Supriatna, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Sindangresmi. *Jurnal Soshum Insentif*, 51–66.
<https://doi.org/10.36787/jsi.v3i1.220>
- Husnul Khotimah, A., Kuswandi, D., & Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan JKTP. (2019). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA. *JKTP*, 2(2), 158–165.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>
- Kade, A. A., & Yudari, S. (2020). EKOKRITIK SASTRA: SEBUAH KEARIFAN LINGKUNGAN DALAM NOVEL ‘PING! A MESSAGE FROM BORNEO’ (Vol. 20).
<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/dharmasmrti/issue/view/23>
- Ketut Narsa, I. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Khawani, A., & Rahmadana, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 pada Pembelajaran Tematik untuk Menumbuhkan Kreatifitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 231–240.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4280>
- Khusni Mubaroq, A., & Subyantoro, D. (2017). Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model Sinektik dan Model Kreatif-Produktif pada Peserta Didik SMA Berdasarkan Tipe Pemerolehan Informasi. 53 *SELOKA*, 6(1).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Komalasari, D., & Jurnal Al-Ta’dib. (2019). KEFEKTIFAN MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI) DAN MODEL SINEKTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Vol. 12, Issue 1).
- Kurniasari, Y. R., & Setyaningsih, Y. (2020). Measuring Students’ Critical Thinking Ability by Adapting California Critical Thinking Skills Test to Primary School Students. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 14(2), 144.
<https://doi.org/10.24036/ld.v14i2.109126>
- Larasati, M. M. B., & Manut, A. M. (n.d.). Kajian Ekokritik Sastra: Representasi Lingkungan dan Alam dalam 50 Cerpen Tani Karya E.

- Rokajat Asura, Dkk. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 8, Issue 2). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Lestari, S., Rakhmawati, A., & Rohmadi, M. (2016). Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. In *Sastra Indonesia dan Pengajarannya* (Vol. 4, Issue 1).
- Listiani, F. D., Pranowo, P., Rahardi, R. K., & Setyaningsih, Y. (2021). EFEKTIVITAS MODEL ENVIRONMENTAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF MAHASISWA PBSI. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 6(1), 17–32. <https://doi.org/10.23917/kls.v6i1.13751>
- Muktadir Abdul. (2021). Efektivitas Keterampilan Menulis Deskripsi Mahasiswa PGSD Melalui Pendekatan Pedagogi Genre. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 1–8.
- Mulyadiprana, A., & Nur, L. (2020). Indonesian Journal of Primary Education Efektivitas Model Sinektik terhadap Kemampuan Menulis Karangan: Tinjauan pada Aspek Kreativitas Siswa SD. © 2020-*Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 25–38.
- Mutmainah, U. (2016). Penerapan Model Sinektik (Synectics) Terhadap Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. In *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>
- Noor Ahsin, M. (2019). PENERAPAN MODEL SINEKTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN BAGI MAHASISWA. *Jurnal Kredo*, 1.
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerpen “Buut” Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>
- Rahmi, E. (2022). Penerbit: LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS KAIDAH KEBAHASAAN TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS XI MA INTEGRAL HIDAYATULLAH MANOKWARI. *Jurnal Prespektif Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.31540/jpp.v16i2.1817>
- Rinahayu, N., & Kristianto, B. (2022). Konstruksi Hubungan Alam dan Manusia melalui Kerangka Maskulinitas Ekologis dalam Film Jungle (2017): Ekokritik Sastra. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 101–118. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.349>
- Rizki, R., Dan, Y. *, & Mulyani, M. (2017). Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Majas dan Citraan dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy. 200 *SELOKA*, 6(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Saputro Agung Nasrulloh. (2021). *Model Pembelajaran Sinektik Multiliterasi pada Pembelajaran Menulis Puisi* (1st ed.). UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.
- Sari, N. I., & Randi, R. (2021). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMPI Annuriyyah Jakarta Timur. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 153. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4438>
- Setyaningsih, Y., & Kunjana Rahardi, R. (2021). Kata-kata emotif pengungkap rasa kasih dalam Anak Bajang Menggiring Angin Sindhunata: Perspektif stilistika pragmatik (Love-expressing emotive words in Anak Bajang Menggiring Angin by Sindhunata: A pragmatic atylistic perspectives). 7(2), 563–577. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.16983>
- Setyaningsih, Y., Listiani, F. D., & Yudono, K. D. A. (2020). Comparative Study of Generating Metacognitive Competence Strategy of Elementary School Students. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 10(1), 117. <https://doi.org/10.26714/lensa.10.1.2020.117-136>

- Suntini, S., & Dewi, F. I. (2020). PENGGUNAAN MODEL SINEKTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENULIS PUISI. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(1), 39. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2506>
- Syukuroni Baso, B., & Ide Said D, H. M. (2022). EKOKRITIK SASTRA PADA NOVEL RAHASIA PELANGI KARYA RIAWANI ELYTA DAN SABRINA. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 1(2).
- Widia Putri, E., & Helda, T. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 LUHAK NAN DUO. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(2), 332–339. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Widyastuti, W. T., & Andika, Y. (2021). Pengaruh Project-Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Mahasiswa dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Prancis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 227–236. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.169>